

**REALISASI TINDAK EKSPRESIF DALAM PIDATO DI KALANGAN
SISWA KELAS X DI SMA NEGERI I GEYER**



Skripsi Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Diajukan Oleh:
DEWI SETYANINGRUM
A310120044

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
AGUSTUS, 2016

HALAMAN PERSETUJUAN

REALISASI TINDAK EKSPRESIF DALAM PIDATO DI KALANGAN SISWA KELAS X DI SMA NEGERI I GEYER

Diajukan Oleh:
Dewi Setyaningrum
A310120044

Artikel publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk
dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 5 Agustus 2016



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum.
NIP. 196564281993031001

HALAMAN PENGESAHAN

REALISASI TINDAK EKSPRESIF DALAM PIDATO DI KALANGAN SISWA KELAS X
SMA NEGERI 1 GEYER

OLEH
DEWI SETYANINGRUM
A310120044

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jumat, 5 Agustus 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum. (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.Hum. (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Yakub Nasucha, M.Hum. (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Dewi Setyaningrum

NIM : A310120044

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : REALISASI TINDAK EKSPRESIF DALAM PIDATO
DI KALANGAN SISWA KELAS X DI SMA NEGERI
I GEYER

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggungjawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta,

Yang membuat pernyataan,



Dewi Setyaningrum

A310120044

REALISASI TINDAK EKSPRESIF DALAM PIDATO SISWA KELAS X DI SMA NEGERI I GEYER

Dewi Setyaningrum, Harun Joko Prayitno

Pendidikan Bahasa Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dewi.setyaningrum49@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi tindak tutur ekspresif pada pidato siswa kelas X di SMA Negeri I Geyer. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Teknik validitas adalah teknik triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik dua kesimpulan, (1) ditemukan tiga belas tindak tutur ekspresif dalam pidato siswa yakni: bentuk tindak tutur ekspresif menghormati, bentuk tindak tutur ekspresif berterimakasih, bentuk tindak tutur ekspresif memuji, bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan, bentuk tindak tutur ekspresif mencurigai, bentuk tindak tutur ekspresif menuduh, bentuk tindak tutur ekspresif mengakui, bentuk tindak tutur ekspresif bersyukur, bentuk tindak tutur ekspresif menyindir, bentuk tindak tutur ekspresif meminta maaf, bentuk tindak tutur ekspresif menghina, bentuk tindak tutur ekspresif mengejek, dan bentuk tindak tutur ekspresif mengkritik. dan (2) strategi langsung dan tidak langsung yang ditemukan dalam penelitian yakni: Strategi langsung dalam penelitian ini ditemukan dalam 13 bentuk tsrategi langsung tindak tutur ekspresif menghormati, 9 bentuk strategi langsung tindak tutur ekspresif berterimakasih, 9 bentuk strategi langsung memuji , 4 bentuk strategi langsung menyalahkan, 2 bentuk strategi langsung mencurigai, 2 bentuk strategi langsung menuduh, 13 bentuk strategi langsung mengakui, 6 bentuk strategi langsung bersyukur, 11 bentuk strategi langsung meminta maaf, 3 bentuk strategi langsung menghina, 1 bentuk strategi langsung mengejek, dan 8 bentuk strategi langsung mengkritik. Sedangkan tsrategi tidak langsung yang ditemukan dalam pidato siswa kelas X adalah 6 bentuk strategi tidak langsung menyalahkan, 1 bentuk mencurigai, 7 bentuk strategi tidak langsung menyindir, dan 2 bentuk strategi tidak langsung mengejek.

Kata Kunci: tindak tutur ekspresif, strategi tindak tutur langsung, strategi tindak tutur tidak langsung

Abstract

This research the purpose to know type of speech acts expressive and strategies speech acts expressive on speech student class X SMA Negeri 1Geyer. Data collection that used is observation. Mechanical validity is triangulation technique. Based on research can be two conclusions: (1) was found threeteen speech acts expressive on speech students is: type of speech acts expressive respect, type of speech acts expressive gratitude, type of speech acts expressive praise, type of speech acts expressive blame, type of speech acts expressive suspect, type of speech acts expressive accused, type of speech acts expressive admit, type of speech acts expressive gratitude, type of speech acts expressive quipped, type of speech acts expressive apologize, type of speech acts expressive insulting, type of speech acts expressive mocking and expressive speech acts criticize. And (2) direct strategies and indirect stategies that found in research are: direct strategy in this research is found in the 13 type strategies direct speech acts expressive respect, 9 type a direct strategy of speech acts expressive of gratitude, 11 type a direct strategy of praise, 4 type a direct strategy of blame, 2 type a direct strategies of suspect, 2 type a direct strategies accused, 13 type a direct strategies admit, 6 type a direct strategy grateful, 11 type a direct strategy apologize, 3 type a direct strategy of insulting, 1 type a direct strategy of mocking and 8 type a direct strategy of criticized. While indirect strategy that is found in speech students class X is a 6 typ indirect strategy of blame, 1 type suspect, 2 type indirect strategy mocking, and 7 type indirect strategy quipped.

Keyword: expressive speech act, speech act strategies direct, indirect speech act strategies

1. PENDAHULUAN

Mata pelajaran yang diajarkan disekolah sangat beragam. Begitupun materi yang diajarkan dalam proses belajar mengajar juga sangat banyak. Didalam setiap materi banyak sekali yang diajarkan oleh guru untuk diperdalam oleh siswa. Misalnya dalam mata pelajaran Bahasa khususnya Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional masyarakat Indonesia, untuk itu dalam kehidupan sehari-hari terutama lingkungan perkotaan memakai Bahasa Indonesia dalam percakapan, selain itu bahasa Indonesia harus dipelajari sehingga dalam pemakaian dapat digunakan dengan bahasa yang baik dan benar. Bahasa adalah satu ciri pembeda utama manusia dari makhluk hidup yang lainnya di dunia ini. Bahasa mempunyai fungsi yang penting bagi manusia termasuk fungsi komunikatif.

Banyak sekali yang digali oleh siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia, berbicara, menulis, mendengarkan, menyimak, dan membaca. Mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ada dikelas dapat diimplementasikan secara beragam oleh siswa. Pengimplementasian pembelajaran bahasa Indonesia inilah yang nantinya yang diharapkan oleh semua orang untuk menciptakan generasi yang baik dalam berbahasa diseluruh penjuru baik dilingkungan perkotaan maupun pedesaan. Dalam proses pembelajaran tersebut siswa menggunakan cara aktif dan pasif dalam belajar, yang dimaksud aktif dan pasif disini adalah siswa melakukan belajar secara langsung dan tidak langsung misalnya menulis puisi, membaca novel, berdiskusi, membaca puisi, bercerita, bermain drama, berpidato dan lainnya. Kegiatan belajar aktif yang dilakukan oleh siswa dalam proses belajar ini memberikan dorongan untuk meningkat mental khususnya dalam berbicara, selain itu juga melatih siswa untuk mengungkapkan apa yang dimaksud dengan bahasa yang baik dan benar. Dalam praktik berbicara ini jika dipelajari lebih dalam maka akan berkaitan dengan tuturan. Ilmu yang mempelajari tentang tuturan disebut pragmatik. Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca) (Yule, 2006: 3).

Ilmu pragmatik mempelajari tentang apa yang dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur. Dalam wacana pidato baik disampaikan secara langsung maupun tidak langsung maka akan banyak sekali yang akan disampaikan dalam wacana pidato tersebut. Mulai dari ucapan salam, ucapan terimakasih, ejekan, keluhan, ucapan belasungkawa, mengajak, dan lain sebagainya. Tindak tutur dalam ilmu pragmatik beragam yakni: lokusi, ilokusi, perlokusi. Tindak tutur yang disampaikan dalam wacana pidato banyak sekali yang bisa dianalisis dengan semua ragam tersebut, maka disini akan dipilih salah satu tindak tutur dalam tindak ilokusi salah satunya adalah tindak tutur ekspresif.

Terkait dengan ilmu tersebut maka dalam penelitian ini akan mengambil salah satu praktik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yakni pidato untuk diteliti. Pidato adalah suatu kegiatan berbicara dihadapan umum secara langsung untuk menyampaikan informasi kepada orang banyak. Pidato pada umumnya memiliki manfaat yang besar bagi pembicara karena dengan kegiatan ini maka apa yang akan disampaikan dengan baik lewat tuturan-tuturan yang disampaikan. Dalam tuturan-tuturan tersebut banyak sekali yang bisa didalami berdasarkan dengan tindak tuturnya lokusi, ilokusi, maupun perlokusi. Menurut Nadar (2009: 15-16) menyatakan tindak tutur ilokusioner yang merupakan bagian sentral dalam kajian tindak tutur dibagi menjadi lima tindak tutur salah satunya tindak tutur ekspresif seperti berterimakasih, mengucapkan selamat, menyambut yang sangat menarik untuk diperdalam. Tindak tutur ekspresif ini berkaitan dengan tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam ujaran itu, misalnya memuji, mengucapkan terimakasih, mengkritik, dan mengeluh (dalam Rohmadi, 2010:35).

Rumusan masalah dalam penelitian ini ada dua yaitu (1) Bagaimana bentuk tindak tutur ekspresif dalam pidato siswa siswi di SMA Negeri I Geyer? (2) Bagaimana strategi tindak tutur ekspresif dalam pidato siswa siswi di SMA Negeri I Geyer?

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu Untuk mengetahui bentuk tindak tutur ekspresif dalam pidato siswa siswi di SMA Negeri I Geyer dan untuk mengetahui strategi tindak tutur ekspresif dalam pidato siswa siswi di SMA Negeri I Geyer.

2. METODE

Jenis penelitian ini yakni penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif (Arifin, 2011:29). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pidato yang dilakukan oleh siswa siswi SMA Negeri I Geyer yang mengandung tindak tutur ekspresif. Sumber data dalam penelitian ini adalah semua jenis tuturan yang disampaikan oleh siswi kelas sepuluh. Maka semua tuturan pidato yang disampaikan oleh siswa tersebut dapat dijadikan sumber data dalam penelitian. Narasumber dalam penelitian adalah siswa-siswa kelas X SMA Negeri I Geyer yang melaksanakan praktik pidato dan membacakannya didepan kelas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi adalah tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Dalam melakukan observasi ini peneliti menggunakan sarana utama indera penglihatan (Sukardi, 2006: 49). Analisis data sebagai proses yang mencari usaha secara foormal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberi bantuan kepada tema dan ide tersebut (Gay dalam Iskandar, 2013: 258). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan intralingual. Metode padan intralingual adalah metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda (Mahsun, 2013: 118). Teknik padan intralingual yakni pada data yang nanti ditemukan dalam pidato siswa kelas X tersebut maka lingual yang merupakan tuturan ekspresif dianalisis dengan menghubungkan-bandingkan. Sesuai dengan bentuk tuturan ekspresif dan strategi yang digunakan dalam tuturan ekspresif.

Pada keabsahan data peneliti menggunakan satu jenis teknik triangulasi yaitu triangulasi teknik untuk memperoleh data yang diperlukan. Tujuan triangulasi digunakan oleh para peneliti kualitatif utamanya adalah untuk melakukan cross check data yang diperoleh dari lapangan, sehingga dalam melakukan analisis hanya data yang valid yaitu data yang benar-benar didukung oleh para tim peneliti yang diproses lanjut sebagai masukan laporan hasil maupun untuk tujuan membangun teori baru. Data diperoleh dari naskah pidato yang disampaikan siswa kelas X di SMA Negeri I Geyer.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Bentuk Tindak Bahasa Ekspresif

Jenis tindak tutur merupakan suatu fenomena dimana apa yang disampaikan oleh penutur menyatakan apa yang telah terjadi kepada mitra tutur. Tuturan-tuturan yang terjadi dalam penelitian ini adalah tuturan yang mengandung tindak ekspresif dalam pidato yang disampaikan oleh siswa siswi. Bentuk tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam pidato siswa kelas X yakni bentuk tindak tutur ekspresif menghormati, berterimakasih, memuji,

menyalahkan, mencurigai, menuduh, mengakui, berbelasungkawa, bersyukur, menyindir, meminta maaf, menghina, mengejek, dan mengkritik.

a. Tindak Tutur Ekspresif Menghormati

Menghormati memiliki kata dasar hormat, yang berarti rasa menghargai (Suntoro, 1955). Bentuk tuturan tindak bahasa ekspresif menghormati dapat dilihat pada data berikut.

- 1) Ibu kepala sekolah yang *terhormat*.
- 2) Bapak-ibu guru yang *terhormat*.

Tuturan yang disampaikan siswa kepada para hadirin pada data termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif menghormati. Tindak tutur ekspresif menghormati tersebut disampaikan oleh siswa yang menyampaikan pidatonya untuk menunjukkan rasa hormatnya kepada para hadirin atau tamu undangan. Seperti **ibu kepala sekolah dan bapak ibu guru** sesuai dengan data.

b. Tindak Tutur Ekspresif Berterima Kasih

Terimakasih berarti rasa syukur, sedangkan berterimakasih berarti mengucapkan rasa syukur, melahirkan rasa syukur atau membalas budi setelah menerima kebaikan dan sebagainya (KBBI offline). Bentuk tuturan tindak bahasa ekspresif berterima kasih dapat dilihat pada data berikut.

- 3) Kami ucapkan *terimakasih* kepada bapak dan ibu yang berkenan hadir dalam acara ini.

Tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur pada data termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif berterima kasih. Tindak tutur ekspresif berterima kasih pada data disampaikan oleh siswa yakni sebagai rasa terimakasih atas kehadiran para tamu undangan. Dengan **mengucapkan kata terimakasih kepada bapak ibu guru**.

c. Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Memuji memiliki kata dasar puji yang memiliki arti (pernyataan) rasa pengakuan dan penghargaan yang tulus akan kebaikan (keunggulan dan sebagainya) sesuatu. Sedangkan memuji berarti melahirkan keheranan dan penghargaan kepada sesuatu (yang dianggap baik, indah, gagah berani dan sebagainya) maksudnya tentu (Saptika, 2012: 1045). Bentuk tuturan tindak bahasa ekspresif memuji dapat dilihat pada data berikut.

- 4) RA Kartini *adalah* salah satu wanita yang terkenal di Indonesia

Tuturan yang disampaikan siswa merupakan tuturan memuji karena siswa memuji **Kartini yang telah menjadi wanita yang terkenal di Indonesia**. Tuturan tersebut disampaikan siswa dalam pidato yang disampaikan. Siswa yang ingin menyampaikan ekspresi memuji.

d. Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

Kata menyalahkan memiliki kata dasar salah yang berarti tidak benar, tidak betul, memperbaiki jawabannya yang salah yang keliru. Menyimpang dari apa yang seharusnya (Saptika, 2012: 1148). Bentuk tuturan tindak bahasa ekspresif menyalahkan dapat dilihat pada data berikut.

- 5) Saya kira peran serta remaja dalam membangun bangsa *belum tercapai* karena banyak remaja sekarang yang melanggar norma-norma.

Tuturan yang disampaikan dalam pidato siswa kelas X tersebut menunjukkan bahwa dalam pidatonya siswa menyampikan ekspresi menyalahkan yakni pada data tersebut menyalahkan tentang **peran remaja yang belum maksimal dalam pembangunan bangsa karena banyak remaja yang melanggar norma**. Tuturan tersebut menunjukkan ekspresif menyalahkan.

e. Tindak Tutur Ekspresif Mencurigai

Mencurigai memiliki kata dasar curiga yang berarti merasa kurang percaya terhadap orang lain, berhati-hati atau berwaswas (karena khawatir, menaruh syak, dan sebagainya) sedangkan mencurigai berarti mensyaki, menyangsikan atau kurang percaya (Saptika, 2012: 357). Bentuk tuturan tindak bahasa ekspresif mencurigai dapat dilihat pada data berikut.

- 6) *Saya kira* peran serta remaja dalam membangun bangsa belum tercapai karena banyak remaja sekarang yang melanggar norma-norma.

Tuturan yang disampaikan dalam pidato siswa kelas X menunjukkan bahwa ekspresi mencurigai terdapat pada kata **saya kira**. Pada kata tersebut memiliki arti **mengira-ira**, atau menduga. Hal ini bisa saja terjadi. Sesuai kalimat setelah kata tersebut terdapat kata **peran remaja yang belum tercapai karena banyak remaja yang melanggar norma**. Kalimat tersebut termasuk dalam ekspresi mencurigai karena penutur mengungkapkan kecurigaan kepada remaja yang melanggar norma-norma sehingga pembangunan bangsa belum tercapai.

f. Tindak Tutur Ekspresif Menuduh

Tuduh adalah menuduh. Yaitu menunjuk dan mengatakan bahwa seseorang berbuat baik, menunjukan dan mengatakan bahwa seseorang melakukan perbuatan yang melanggar hukum medakwa (KBBI, 2014: 1492). Bentuk tuturan tindak bahasa ekspresif menuduh dapat dilihat pada data berikut.

- 7) Remaja sekarang *lebih menuruti egonya masing-masing*.

Tuturan yang disampaikan dalam pidato siswa kelas X menunjukkan bahwa ekspresi menuduh. Ekspresi menuduh terdapat pada kata lebih menuruti **egonya** masing-masing. Pada tuturan ekspresi ini penutur menuduh para remaja yang sangat egois dengan kehidupannya tidak memikirkan orang lain.

g. Tindak Tutur Ekspresif Mengakui

Kata mengakui berasal dari kata mengaku yang berarti membenarkan (tuduhan, dan sebagainya), menerima dan menyatakan, (bahwa salah, keliru, dan sebagainya) menyanggapi dan menganggap (Saptika, 2012: 47). Bentuk tuturan tindak bahasa ekspresif menuduh dapat dilihat pada data berikut.

- 8) Jika kita ketahui *banyak siswa yang mempunyai bakat* atau potensi yang terpendam yang belum kita ketahui bakat itu dilahirkan dari sejak lahir.

Tindak tutur ekspresif mengakui disampaikan dengan mengakui bahwa banyak siswa yang mempunyai bakat terpendam. Dalam tuturan yakni terdapat kalimat **banyak siswa yang mempunyai bakat**. Sehingga menunjukan ekspresi mengakui dari penutur.

h. Tindak Tutur Ekspresif Bersyukur

Kata bersyukur memiliki arti rasa terimakasih kepada Allah (Suntoro, 404). Bentuk tuturan tindak bahasa ekspresif bersyukur dapat dilihat pada data berikut.

- 9) Marilah kita panjatkan puja puji *syukur* terhadap Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan kesehatan terhadap kita semua.

Data (9) disebutkan ekspresi bersyukur terlihat pada kata **syukur**. Dimana dalam pidato tersebut penutur mengungkapkan tuturannya pada Tuhan yang telah memberikan kesehatan. Kata syukur menunjukan rasa terimakasih dari penutur.

i. Tindak Tutur Ekspresif Menyindir

Kata menyindir berasal dari kata dasar sindir yang berarti celaan, ejekan, mengatai (mencela) seseorang. Sedangkan menyindir berarti mengkritik (mencela, mengejek, dan sebagainya) seseorang secara tidak langsung atau tidak terus terang (Saptika, 2012: 1226). Bentuk tuturan tindak bahasa ekspresif menyindir dapat dilihat pada data berikut.

10) Pengajaran jangan terlampaui mengutamakan kecerdasan pikiran karena *hal itu dapat memisahkan orang terpelajar dengan rakyat.*

Dalam data (10) sindiran disini berisi bahwa kecerdasan itu bukanlah segalanya. Jadi jangan sombong jika memiliki kepintaran atau kecerdasan yang berlebihan karena dapat merasa sombong dan merasa tidak ada memndingi akibatnya kita akan jauh dari teman atau orang lain. Pada kalimat tersebut terdapat kata *hal itu dapat memisahkan orang terpelajar dengan rakyat*, yang menunjukan sindiran kepada orang pintar.

j. Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf

Meminta maaf berarti pembebasan dari tuntutan kesalahan kekeliruan dan sebagainya pembebasan seseorang dari hukuman karena suatu kesalahan (KBBI, 2012: 301). Bentuk tuturan tindak bahasa ekspresif meminta maaf dapat dilihat pada data berikut.

11) Jika ada tutur kata yang tidak berkenaan dihati, *saya mohon maaf.*

Bentuk permintaan maaf yang disampaikan penutur yakni dengan kata mohon dimaafkan. Selain itu penutur meminta maaf ditujukan kepada para hadirin atas ucapan dan perkataan yang disampaikan penutur dalam berpidato.

k. Tindak Tutur Ekspresif Menghina

Menghina berasal dari kata dasar hina yang berarti rendah kedudukannya (pangkatnya, martabatnya). Sedangkan menghina berarti merendahkan, memandang rendah (hina, tidak penting), memburukkan nama baik orang, menyakiti hati (Saptika, 2012: 628). Bentuk tuturan tindak bahasa ekspresif menghina dapat dilihat pada data berikut.

12) Dalam peran RA Kartini mewujudkan emansipasi wanita, dahulu semua *wanita tidak boleh bersekolah*

Pada data (12) ekspresi menghina dilihat pada kata wanita tidak boleh bersekolah. Ini merupakan ekspresi menghina yang disampaikan penutur.

l. Tindak Tutur Ekspresif Mengejek

Mengejek berasal dari kata dasar ejek yang berarti perbuatan mengejek, mengolok-olok (mempermainkan dengan tingkah laku, menertawakan, menyindir) untuk menghinakan (Saptika, 2012: 452). Bentuk tuturan tindak bahasa ekspresif mengejek dapat dilihat pada data berikut.

13) Apa mereka adalah *pemuda* yang jarang atau bahkan *tidak belajar*?

14) *Apakah bangsa Indonesia akan maju* bila penerus bangsanya seperti ini?

Pada data (13) penutur mengejek kepada pemuda. Diejek karena tidak belajar. Yakni pada kata *pemuda bahkan tidak belajar*. Sedangkan pada data (14) mengejek ditujukan dengan *kata tanya* oleh penutur dimana ejekan ditujukan kepada generasi muda yang meragukan semangat mereka dalam memajukan bangsa. Dalam data tersebut menunjukan bentuk tindak tutur ekspresif mengejek karena penutur menyindir perbuatan seseorang sesuai dengan apa yang dijabarkan dalam data diatas.

3.2 Strategi Tindak Bahasa Ekspresif

Tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam penelitian yakni strategi langsung dan strategi tidak langsung. Strategi langsung adalah tuturan yang disampaikan sama dengan langsung sedangkan strategi tidak langsung tuturan yang disampaikan penutur tidak secara langsung hasil ini berdasarkan pada, Wijana (dalam Prayitno, 2011: 121) strategi bertutur berdasarkan teknik penyampaian dikelompokkan menjadi dua, yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tak langsung. Tindak tutur langsung adalah tindak tutur yang menyatakan secara langsung maksud penutur. Sementara itu, tindak tutur tidak langsung dinyatakan dengan mengubah fungsi jenis kalimat, misalnya untuk menyatakan perintah dapat digunakan dengan kalimat berita atau bahkan dengan kalimat tanya. Strategi langsung dan tidak langsung yang ditemukan dalam penelitian yakni: Strategi langsung dalam penelitian ini ditemukan dalam bentuk strategi langsung tindak tutur ekspresif menghormati, berterimakasih, memuji, menyalahkan, mencurigai, menuduh, mengakui, bersyukur, meminta maaf, menghina, mengejek, dan mengkritik. Sedangkan strategi tidak langsung yang ditemukan dalam pidato siswa kelas X adalah bentuk strategi tidak langsung menyalahkan, mencurigai, dan menyindir.

3.3 Temuan dan Pembahasan

Temuan riset ini adalah terdapat 13 sub bab dalam jenis tindak tutur ekspresif serta dua strategi dalam tuturan yakni strategi tidak langsung dan strategi langsung hasil ini didasarkan pada Imaniar (2013) dalam penelitian yang berjudul “ Penggunaan Tindak Tutur Ekspresif Kalangan Remaja di Kota Palu” menyatakan bahwa, “Tindak tutur ekspresif yang dilakukan oleh remaja satu dengan remaja lainnya dapat bermacam-macam. Tingkat keakraban dan faktor usia mempengaruhi bentuk dan strategi mereka dalam berkomunikasi antar sesamanya. Bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif yang muncul adalah ejekan, ucapan selamat, bentuk ketidak sengajaan, keluhan, pujian, ucapan terimakasih, kesenangan, kekecewaan dan permintaan maaf. Adapun strategi tindak tutur ekspresif yang dilakukan oleh remaja satu dan remaja lainnya, meliputi strategi langsung dan tidak langsung. Strategi langsung dalam kalangan remaja terbagi atas strategi ucapan terimakasih, pujian, ucapan selamat, dan ketidak senangan. Strategi tidak langsung yang terdapat pada kalangan remaja terbagi atas (1) strategi tidak langsung dalam bentuk ucapan terimakasih dan untuk menyalahkan.”Persamaan penelitian Imaniar yang berjudul “ Penggunaan Tindak Tutur Ekspresif Kalangan Remaja di Kota Palu” dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang tindak tutur ekspresif sedangkan perbedaannya adalah yang diteliti dalam penelitian tersebut adalah tindak tutur ekspresif pada kalangan remaja kota palu sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang tindak tutur ekspresif pada pidato yang dilakukan oleh siswa siswi SMA Negeri I Geyer.

Susmiati (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif Guru Terhadap Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 7 Jember” menyatakan bahwa, “Fungsi sapaan pada tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dilakukan untuk mengekspresikan kegembiraan penutur ketika bertemu dengan lawan tuturnya. Fungsi memarahi adalah perasaan jengkel yang timbul sebagai respon kecemasan yang dirasakan sebagai ancaman. Fungsi menegur adalah ucapan yang digunakan untuk mengkritik, mencela, memperingatkan, dan menasehati. Fungsi menyindir adalah tuturan yang sifatnya menyindir bertujuan untuk mengingatkan atas sikap atau perbuatan yang tidak boleh dilakukan. Dalam penelitiannya fungsi tindak tutur ekspresif yang banyak digunakan adalah fungsi menegur yaitu sebanyak 6 segmen tutur. Hal ini disebabkan kondisi siswa yang ramai saat pembelajaran, dan beberapa kesalahan yang dilakukan siswa. Sehingga guru lebih banyak menggunakan tuturan menegur, yang berfungsi untuk menegur, menasehati dan memperingatkan siswa ketika berbuat kesalahan. Dalam modus imperatif yang paling banyak

digunakan dalam modus imperatif (menyatakan perintah atau larangan) yaitu sebanyak 9 segmen tutur. Sedangkan dalam perlakuan yang ditimbulkan oleh tindak tutur ekspresif guru bagi siswa, efek yang sering ditimbulkan adalah efek mempermalukan mitra tutur, yaitu sebanyak 10 segmen tutur. Hal ini disebabkan lebih banyak siswa yang nakal dan tidak disiplin, sehingga tuturan yang digunakan guru lebih banyak yang bersifat teguran, sindiran, dan memarahi, yang dapat menimbulkan rasa malu pada siswa.”

Persamaan penelitian susmiati yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif Guru Terhadap Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 7 Jember” dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tindak tutur ekspresif. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut yang diteliti adalah tuturan guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran sedangkan dalam penelitian ini adalah meneliti tindak ekspresif yang digunakan siswa dalam menyampaikan pidato.

Jensen Andreanus (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Tindak Ujar Ekspresif dalam Film Freedom Writer Karya Erin Gruwell Suatu Kajian Pragmatik” menyatakan bahwa, “Dalam film tersebut terdapat lima puluh satu ujaran yang mengandung tindak ujar ekspresif. Semua ujaran tersebut telah ditemukan dan terdapat enam kategori jenis tindak tutur ekspresif yang menyatakan permintaan maaf, pemberian maaf, mengucapkan pujian, mengucapkan terimakasih, mengucapkan selamat, dan mengucapkan belasungkawa. Terdapat empat belas ujaran menyatakan ucapan permintaan maaf, satu ujaran menyatakan ucapan pemberian maaf, tujuh belas menyatakan ucapan pujian. Dua belas menyatakan ucapan terimakasih, empat menyatakan ucapan selamat, dan tiga menyatakan ucapan belasungkawa.” Persamaan antara penelitian Jensen Andreanus dalam penelitiannya yang berjudul “Tindak Ujar Ekspresif dalam Film Freedom Writer Karya Erin Gruwell Suatu Kajian Pragmatik” dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang tindak tutur ekspresif. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam dua penelitian ini adalah penelitian Jensen meneliti tindak tutur ekspresif pada sebuah film yang berjudul Freedom Writer karya Erin Gruwell. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti tindak ekspresif pada pidato kelas X SMA Negeri I Geyer.

Siti Perdi Rahayu (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Bentuk dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Bahasa Prancis” menyatakan bahwa, “Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, makna, dan fungsi tuturan ekspresif dalam bahasa Prancis. Pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Metode agih digunakan untuk menganalisis bentuk tuturan ekspresif, sedangkan untuk fungsi tuturan ekspresif digunakan metode padan referensial. Hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, bentuk dan makna tuturan ekspresif meliputi (a) tindak tutur langsung literal, (b) tindak tutur tidak langsung literal, (c) tindak tutur langsung tidak literal, dan (d) tindak tutur tidak langsung tidak literal. Kedua, fungsi tuturan ekspresif meliputi (a) mengucapkan selamat, (b) berterimakasih, (c) bersimpati atau berbelasungkawa, (d) memuji, (e) meminta maaf, (f) mengkritik, (g) mengeluh, dan (h) menyalahkan.” Persamaan antara penelitian Siti Perdi Rahayu (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Bentuk dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Bahasa Prancis” dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang tuturan ekspresif namun perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian Perdi lebih pada fungsi dari tuturan ekspresif dalam film tersebut namun dalam penelitian ini meneliti tentang tindak tutur ekspresif pada pidato yang dipraktikkan oleh siswa siswi SMA Negeri I Geyer kelas X.

Nur Vita Handayani (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “The Use Of Expressive Speech Acts In Hannah Montana Season 1” menyatakan bahwa, “dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan bentuk ekspresif tindak tutur dalam Hannah Montana Sesi 1. Ini memiliki deskriptif metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sepuluh jenis tindak tutur ekspresif ditemukan di Hannah Montana Sesi I, yaitu

mengungkapkan permintaan maaf, mengungkapkan terimakasih, mengekspresikan simpati, mengungkapkan sikap, mengungkapkan ucapan, dan mengungkapkan keinginan, mengekspresikan sukacita, mengekspresikan rasa sakit, mengungkapkan suka, dan tidak suka. Bentuk-bentuk ekspresif tindak tutur yang langsung literal tindak tutur ekspresif, langsung non-literal ekspresif tindak tutur, langsung literal ekspresif tindak tutur, dan tindak langsung non-literal ekspresif tindak tutur.” Persamaan antara penelitian Nur Vita Handayani (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “The Use Of Expressive Speech Acts In Hannah Montana Seession 1” menyatakan bahwa dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang tuturan ekspresif namun perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada penelitian Handayani tindak tuturan ekspresif pada film Hannah Montana Sesi I namun dalam penelitian ini meneliti tentang tindak tutur ekspresif pada pidato yang dipraktikan oleh siswa siswi SMA Negeri I Geyer kelas X.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindak ekspresif pada pidato siswa kelas X SMA Negeri I Geyer. Berikut simpulan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu bentuk tindak bahasa ekspresif dan strategi tindak bahasa ekspresif. Bentuk tindak tutur ekspresif dapat dibedakan menjadi 14 macam antara lain: bentuk tindak tutur ekspresif menghormati, berterimakasih, memuji, menyalahkan, mencurigai, menuduh, mengakui, berbelasungkawa, bersyukur, menyindir, meminta maaf, menghina, mengejek, dan mengkritik. Sedangkan strategi tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam penelitian yakni ada strategi langsung dan tidak langsung. Strategi langsung dalam penelitian ini ditemukan dalam 13 strategi langsung tindak tutur ekspresif menghormati, 9 strategi langsung tindak tutur ekspresif berterimakasih, 11 strategi langsung memuji, 4 strategi langsung menyalahkan, 2 strategi langsung mencurigai, 2 strategi langsung menuduh, 13 strategi langsung mengakui, 6 strategi langsung bersyukur, 11 strategi langsung meminta maaf, 3 strategi langsung menghina, 1 strategi langsung mengejek, dan 8 strategi langsung mengkritik. Sedangkan strategi tidak langsung yang ditemukan dalam pidato siswa kelas X adalah 6 strategi tidak langsung menyalahkan, 1 mencurigai, 2 strategi tidak langsung mengejek dan 7 strategi tidak langsung menyindir.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tindak tutur ekspresif pada siswa kelas X SMA Negeri I Geyer maka saran yang dapat disampaikan adalah diharapkan guru mampu mengembangkan proses belajar mengenai mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada praktik berpidato. Selain itu bagi siswa perlu memperhatikan setiap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga dapat menerakan apa yang telah disampaikan oleh guru dengan baik dan benar. Sedangkan untuk peneliti maka yang diharapkan mampu menjadikan penelitian yang telah digarap sebagai acuan dalam membandingkan penelitian lain yang terkait dengan tindak tutur bahasa di SMA Negeri I Geyer.

DAFTAR PUSTAKA

- Departmen Pendidikan Nasional. 2014. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi ke-4. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Andreanus, Janes. 2015. “Tindak Ujar Ekspresif dalam Film Freedom Writer Karya Erin Gruwell Suatu Kjian Pragmatik”. Jurnal Elektronik. Vol 3. No 5. Halaman 16. (<http://ejournal.unstat.ac.id/index.php/jefs/article/view/9134>) diakses pada 16 februari 2016
- Handayani, Nur Vita. 2015. “The Use Of Expressive Speech Acts In Hannah Montana Seession 1”. *Register Journal*. Vol 8. No 1. Halaman 99-100. (<http://journalregister.iainsalatiga.ac.id/index.php/register/article/view/326>) diakses pada 16 februari 2016

- Hidajat, M.S. 2010. *Public Speaking dan Teknik Presentasi*. Yoyakarta: Graha Ilmu.
- Iskandar. 2013. *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi
- Imaniar. 2013. "Penggunaan Tindak Tutur Ekspresif Kalangan Remaja di Kota Palu". Bahasa dan Sastra. Vol. 2. No. 1. Halaman 9. (<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/bds/article/view/2155>) diakses pada 5 Januari 2016
- Prayitno, Harun Joko. 2011. *Kesantunan Soiopragmatik Studi Pemakaian Tindak Direktif di Kalangan Andik SD Berbudaya Jawa*. Surakarta: MUP
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga.
- Rahayu, Siti Perdi. 2012. "Bentuk dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Bahasa Prancis". *Litera Jurnal Penelitian, Sastra dan Pengajaran*. Vol II. No. I. Halaman 134. (<http://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/1152>) diakses pada 16 februari 2016
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Saptika, Andarini dan Rizal Amarullah. 2012. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Multazam Mulia Utama.
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif Naturalistik dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga
- Suntoro, Sucipto. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Solo: Hamada Putra.
- Susmiati, Sutik., Mujiman Rus Andianto., dan Furoidatul Husniah. 2013. "Tindak Tutur Ekspresif Guru Terhadap Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 7 Jember". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Vol.2. No. 1. Halaman 159-160 (<http://jurnal.inej.ac.id/index.phpppancaran/articl/vie/691>). diakses pada 5 Januari 2016
- Yule, G. 2006. *Pragmatik*. Indonesia: Pustaka Pelajar.